

**PENGARUH EFESIENSI BIAYA, RESIKO KREDIT DAN KECUKUPAN  
MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK  
(STUDI KASUS PADA HIMPUNAN BANK-BANK MILIK NEGARA  
(HIMBARA) PERIODE TAHUN 2020-2024)**

***THE EFFECT OF COST EFFICIENCY, CREDIT RISK, AND CAPITAL  
ADEQUACY ON BANK PROFITABILITY  
(CASE STUDY OF THE ASSOCIATION OF STATE-OWNED BANKS  
(HIMBARA) 2020-2024)***

**Kuswanto<sup>1</sup>, Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>, Neneng Sofiyanti<sup>3</sup>, Nunung Nurhasanah<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang  
E-mail: kuswanto2@gmail.com<sup>1</sup>, gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id<sup>2</sup>,  
neneng.sofiyanti@unsika.ac.id<sup>3</sup>, nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id<sup>4</sup>

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of cost efficiency (BOPO), credit risk (NPL), and capital adequacy (CAR) on the profitability of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results indicate that BOPO and NPL do not have a significant influence on profitability, whereas CAR has a significant and positive effect. These findings confirm that capital stability is the primary factor determining the profitability performance of state-owned banks, while cost efficiency and credit risk do not play a direct role during the study period. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.856 shows that the three independent variables collectively explain 85.6% of the variation in profitability, with the remaining 14.4% influenced by other factors outside the model. Simultaneously, all independent variables significantly affect profitability. Based on these results, it is recommended that banking management integratively manage all related factors to enhance the effectiveness of financial and operational strategies. Future research is encouraged to expand the variables, extend the observation period, and consider methodological approaches and external factors to obtain a more comprehensive understanding of the determinants of banking profitability.*

***Keywords:*** BOPO, NPL, CAR, Profitability, State-Owned Banks, Financial Performance.

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi biaya (BOPO), risiko kredit (NPL), dan kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan CAR memiliki pengaruh signifikan dan positif. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas permodalan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja profitabilitas perbankan BUMN, sementara efisiensi biaya dan risiko kredit tidak memiliki peran langsung dalam periode penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 85,6% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya 14,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar manajemen perbankan mengelola seluruh faktor terkait secara

terpadu guna meningkatkan efektivitas strategi keuangan dan operasional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel, memperpanjang periode observasi, serta mempertimbangkan pendekatan metodologis dan faktor eksternal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas perbankan.

**Kata Kunci:** BOPO, NPL, CAR, Profitabilitas, Perbankan BUMN, Kinerja Keuangan.

## PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor paling vital dalam perekonomian, karena bank berfungsi sebagai intermediasi keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit/pembiayaan, serta sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. (ojk.co.id). Sistem perbankan Indonesia dibagi dalam beberapa kategori bank antara lain Bank Umum Konvensional yaitu bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional, misalnya BCA, BRI, Mandiri, CIMB Niaga, Danamon dan lain-lain. Bank Umum Syariah yaitu bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam, seperti Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Aladin (BANK), BTPN Syariah (BTPS) dan lain lain. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menjalankan usahanya berfokus pada pelayanan mikro usaha kecil, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan daerah kecil. Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki pemerintah daerah, yang berperan dalam pembangunan

ekonomi daerah, contohnya Bank Jatim (BJTM), Bank BJB (BJBR).

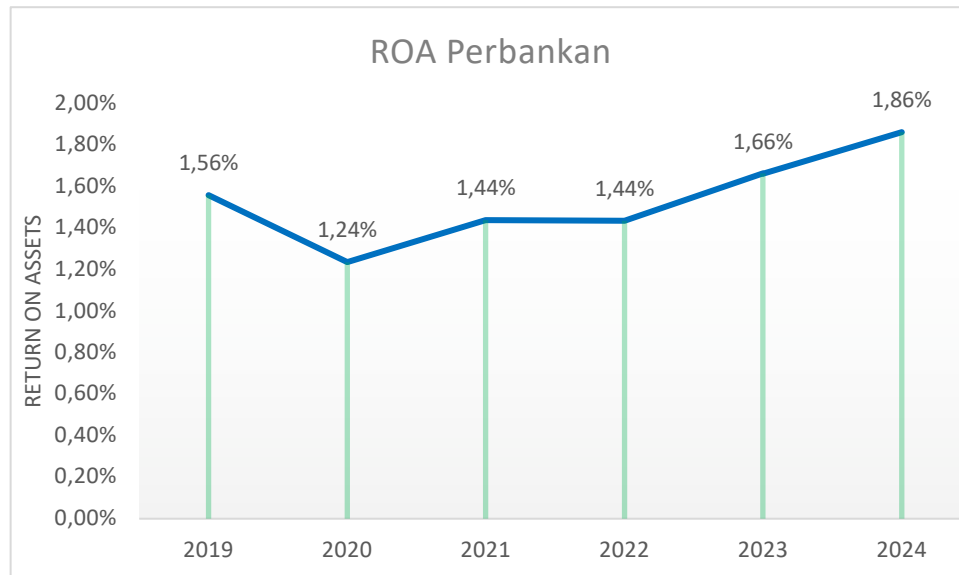
Profitabilitas merupakan indikator utama kesehatan dan keberlanjutan kinerja bank, karena laba yang diperoleh menentukan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuangan, memenuhi ketentuan regulator, dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Profitabilitas ialah kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktivitas operasinya. Ukuran dari profitabilitas yang digunakan ialah Return on Asset (ROA), dimana jika ROA mengalami peningkatan berarti profitabilitas bank akan meningkat (Sarmila Bahri, 2023). Laba adalah “bahan bakar” yang memastikan bank bisa terus menjalankan fungsi intermediasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank tidak punya produk fisik, modal utamanya adalah *uang* yang dihimpun dari masyarakat. Supaya bisa tetap berjalan, bank harus mampu menghasilkan laba dari selisih bunga (*net interest margin*), fee, dan aktivitas lainnya. Tanpa profitabilitas yang cukup maka bank akan mengalami kesulitan dalam menutup biaya operasional, mengembangkan teknologi, atau membayar kewajiban-kewajibannya.

Pada tahun 2020-2022 seluruh dunia mengalami pandemi covid 19. Pandemi covid 19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing yang masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak pada

Profitabilitas bank dimana *Net Interest Margin* (NIM) tinggi maka pendapatan bunga besar yang akan menyebabkan profitabilitas naik dan NIM yang rendah akan menyebabkan margin kecil dan laba menurun. Bank-bank besar memperkuat modal untuk menghadapi risiko global dan ketentuan Basel III berdampak pada Profitabilitas bank dimana Permodalan

(*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tinggi maka bank lebih kuat menghadapi risiko & mampu ekspansi kreditnya untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Berikut data rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2024.



**Gambar 1.** Grafik ROA Perbankan Indonesia

Sumber: Laporan Keuangan Bank Konvensional, diolah Peneliti 2025

Dapat dilihat di gambar 1.1 gambar grafik ROA Perbankan di atas selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2024 mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2019 ROA perbankan cukup tinggi, pada tahun 2020 turun, tahun 2021 naik kembali, tahun 2022 masih sama dengan tahun sebelumnya kemudian di tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan kembali. Pada tahun 2020 di Indonesia mengalami pandemi covid-19 dimana semua sektor industri mengalami penurunan usaha, termasuk industri perbankan mengalami dampaknya. Pandemi ini telah mengganggu kehidupan semua komunitas dan negara, serta menghancurkan aktivitas ekonomi

global pada tahun 2020, melampaui apa pun yang pernah dialami dalam hampir satu abad (Samitas dkk., 2022, Gautam dkk., 2022). Semua pelaku ekonomi (konsumen, pemasok, perantara keuangan, dll.) telah menghadapi krisis luar biasa selama penularan global virus corona yang masif ini (Elnahass dkk., 2021).

Banyak peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai *Return on Assets* (ROA) atau profitabilitas bank-bank yang terdaftar di BEI. Diantara penelitian tersebut adalah David Putra Ega Pradana (2025) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap ROA Bank Konvensional di BEI”, yang menggunakan data laporan keuangan

bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Secara simultan, keempat rasio keuangan tersebut secara kolektif mempengaruhi ROA secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas bank merupakan hasil sinergi dari pengelolaan modal, risiko kredit, intermediasi dana, dan efisiensi biaya. (David Putra Ega Pradana, 2025, Simposium Manajemen dan Bisnis IV Program Studi Manajemen - FEB UNP Kediri E-ISSN: 2962-2050, Vol. 4, Juli 2025).

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2001). Rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan, terutama bank, dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional dalam periode waktu tertentu. Rasio yang lebih rendah menunjukkan efisiensi biaya yang lebih baik dan profitabilitas yang lebih tinggi, sementara rasio yang lebih tinggi mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional utama perusahaan, seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, biaya sewa, dan biaya lainnya. Dan pendapatan operasional (*Operating Revenue*) adalah merupakan pendapatan yang didapat

langsung dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang mengukur persentase kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur dari total kredit yang disalurkan oleh bank atau lembaga keuangan. Rasio ini adalah indikator penting untuk menilai kesehatan kredit suatu bank, di mana semakin tinggi nilai NPL, semakin besar risiko kredit yang dihadapi dan semakin tidak sehat kondisi bank tersebut. Hariyani, (2018), NPL adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah diberikan. *Non Performing Loan* (NPL) berguna untuk mengukur tingkat risiko kredit yang ditanggung bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar potensi kerugian akibat kredit bermasalah, yang pada akhirnya akan menurunkan laba (Siamat, 2004). Menurut berbagai sumber, NPL merujuk pada pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran atau kredit yang sudah masuk kategori kurang lancar, diragukan, dan macet. Secara spesifik, pinjaman komersial umumnya dianggap NPL jika tidak ada pembayaran selama 90 hari, sementara pinjaman konsumen jika terlambat 180 hari.

Dendawijaya, (2009), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N Idroes, (2007), CAR adalah sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-asetnya. CAR yang tinggi mencerminkan daya tahan modal yang baik dan kemampuan bank untuk melakukan ekspansi kredit secara lebih aman (Modigliani & Miller, 1963). Dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyerap kemungkinan kerugian dari berbagai risiko yang dihadapinya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal bank dapat berfungsi sebagai penyangga untuk melindungi dana nasabah dan menjaga stabilitas operasional, terutama saat bank menghadapi tekanan ekonomi atau kerugian yang tak terduga. *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio modal minimum bank yang digunakan untuk mengukur kemampuannya menanggung kerugian dari aktiva produktifnya dan memenuhi kewajiban terhadap deposan. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menahan risiko.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode teknik sampling Purposive sampling.

**Tabel 1.** Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2024

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi : Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)	
	a. Bank Syariah	(4)
	b. Bank Konvensional Bukan termasuk Himpunan Bank Milik Negara	(37)
2	Sampel Bank Konvensional yang termasuk Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)	4
3	Total Jumlah sampel 4 bank x 5 tahun	20

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Setelah menentukan kriteria pemilihan sampel, berikut nama perusahaan perbankan yang termasuk HIMBARA:

**Tabel 2.** Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria Himpunan Bank Milik Negara

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -2 = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Risiko kredit

X2 = Kecukupan modal

$\epsilon$  = Faktor pengganggu diluar model

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37985826
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,092
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,507
	99% Confidence Interval Lower Bound	,494
	Upper Bound	,520

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan data variabel independen dan dependen dalam penelitian ini

terdistribusi secara normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Maka model regresi layak dipergunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,493	1,495		,330	,746		
BOPO	-,062	,016	-,673	-3,872	,001	,297	3,365
NPL	,215	,202	,174	1,063	,304	,333	3,002
CAR	,258	,048	,564	5,403	<,001	,823	1,216

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa Nilai Tolerance untuk variabel BOPO adalah  $0,297 > 0,10$  dan nilai VIF  $3,365 < 10$ . Sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. NPL adalah  $0,333 >$

$0,10$  dan nilai VIF  $3,002 < 10$ . Sehingga variabel NPL dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai Tolerance untuk variabel CAR adalah  $0,823 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,216 < 10$ . Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 <sup>a</sup>	,856	,830	,41394	1,938

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

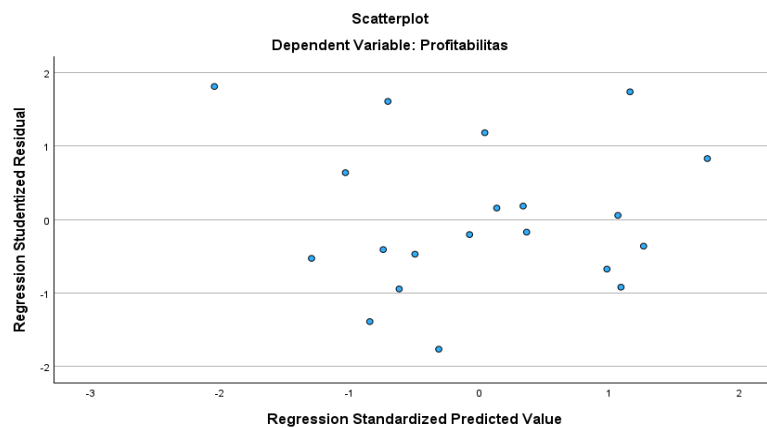
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diperoleh hasil nilai DW yaitu sebesar 1,938. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dengan ( $n=20$ ) dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ). Dengan melihat tabel DW

tersebut  $dL 0.9976$   $dU$  diperoleh nilai  $du = 1.6763$  dan nilai  $4-du = 2.3237$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai upper bound  $du < dw < 4-du$  atau sama dengan  $1,6763 < 1,938 < 2,3237$ , sehingga model regresi terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Dari hasil pengujian pada gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang

jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,493	1,495		,330	,746
	BOPO	-,062	,016	-,673	-3,872	,001
	NPL	,215	,202	,174	1,063	,304
	CAR	,258	,048	,564	5,403	<,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 6, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 0,493 - 0,062 X_1 + 0,215 X_2 + 0,258 X_3 + \varepsilon$ . Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat diketahui bahwa: (1)  $\alpha = 0,493$ . Nilai  $\alpha$  menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel independen yaitu efisiensi biaya, risiko kredit dan kecukupan modal atau bernilai 0, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan tetap bernilai sebesar 0,493%. (2) Variabel Efisiensi Biaya (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi

negatif, yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan searah antara variabel BOPO dengan profitabilitas. Koefisien variabel  $X_1$  yaitu sebesar -0,062, yang artinya bahwa setiap pertambahan atau kenaikan tingkat BOPO sebesar satu-satuan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,062%. (3) Variabel Resiko Kredit (NPL) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel NPL dengan profitabilitas. Koefisien variabel  $X_2$  yaitu sebesar 0,215, yang artinya bahwa setiap pertambahan atau kenaikan



tingkat pertumbuhan penjualan satu-satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,215%. (4) Variabel kecukupan modal (CAR) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel CAR

dengan profitabilitas. Koefisien variabel X3 yaitu sebesar 0,258, yang artinya bahwa setiap pertambahan atau kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan satu-satuan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,258%.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 <sup>a</sup>	,856	,830	,41394	1,938

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> sebesar 0,856 atau sebesar 85,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu efisiensi biaya, risiko kredit dan kecukupan modal berpengaruh sebesar 85,6% terhadap profitabilitas.

Sedangkan sisanya yaitu 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Parameter Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,493	1,495		,330	,746
	BOPO	-,062	,016	-,673	-3,872	,001
	NPL	,215	,202	,174	1,063	,304
	CAR	,258	,048	,564	5,403	<,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Efisiensi Biaya (BOPO) yang memiliki nilai  $t_{hitung} (-3.872) < t_{tabel} (1,753)$  dan  $sig. (0,001) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan

demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah risiko kredit (NPL) yang memiliki nilai  $t_{hitung} (1,063) < t_{tabel} (1,753)$  dan  $sig. (0,304) > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal (CAR) yang memiliki nilai  $t_{hitung}$  (5,403) >  $t_{tabel}$  (1,753) dan  $sig.$  (0,001) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan BUMN

yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_3$ ) diterima.

### Hasil Uji Simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,360	3	5,453	31,826	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,742	16	,171		
	Total	19,102	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022.

Pengambilan Keputusan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  $F_{tabel}$  dapat diperoleh dari tabel statistik dengan signifikansi 0,05  $df_1 = k-1$  atau  $4-1 = 3$ , dan  $df_2 = n-k$  atau  $20-4 = 16$  maka didapat  $F_{tabel}$  adalah 3,24 .

Hasil uji F menunjukkan hasil sebesar 31,826 yang signifikan pada 0,001. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $31,826 > 3,24$ ) dan nilai ( $sig$  0,001 < 0,05). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi biaya (BOPO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan Himpunan Bank Milik Negara yang terdaftar di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,872 yang lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  sebesar 3,01 serta nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah tingkat

signifikansi 0,05, sehingga keputusan pengujian menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, efisiensi biaya tidak terbukti menjadi determinan terhadap perubahan profitabilitas pada sampel penelitian. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Ashzahra Nanda Lestari dkk. (2025) menemukan bahwa BOPO memiliki efek negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank listed di BEI. International Scholars Network Namun, perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh karakteristik spesifik bank-HIMBARA seperti skala besar, diversifikasi bisnis dan dukungan regulasi yang membuat efisiensi operasional bukan faktor dominan dalam mempengaruhi profitabilitas dalam konteks tersebut.

#### Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Selanjutnya, variabel risiko kredit (NPL) juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,063 yang lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  3,01 dan nilai signifikansi 0,304 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa

$H_0$  kembali diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat risiko kredit pada perbankan BUMN belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas selama periode penelitian. Hal ini tampak berbeda dengan sebagian literatur yang mengemukakan bahwa kualitas aset (kemampuan bank mengelola kredit bermasalah) merupakan faktor penting profitabilitas. Sebagai contoh, dalam studi oleh Nurhanna Riska Aprianti & Sahabudin Sidiq (2022) ditemukan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang (Jurnal UII). Namun, dalam konteks bank-HIMBARA dalam penelitian ini, bisa jadi mitigasi risiko kredit dan cadangan kerugian telah diimplementasikan dengan baik, sehingga NPL belum menjadi variabel yang secara langsung menggerakkan profitabilitas dalam periode penelitian.

#### **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, kecukupan modal (CAR) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,403 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  3,01 serta nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  menjadi dasar penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_3$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kecukupan modal memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan BUMN, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa bank dengan modal yang memadai cenderung memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan kredit, menghadapi risiko, dan menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Sebuah penelitian oleh R Rachmawati & Lilik Ambarwati (2024) menemukan

bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang tercatat di BEI (Journal STIEMB). Hal ini mendukung interpretasi bahwa permodalan bank merupakan elemen kunci dalam kinerja profitabilitas, terutama di lingkungan regulasi perbankan yang semakin ketat.

#### **Pengaruh Efisiensi Biaya, Risiko Kredit dan kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 31,826 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $31,826 > 3,24$ ) dan nilai signifikansi berada di bawah ambang  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Literatur seperti yang diuraikan oleh Aprianti & Sidiq (2022) mengemukakan bahwa BOPO, NPL, dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek dan panjang (Jurnal UII). Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa strategi peningkatan profitabilitas bank harus dilakukan secara holistik.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya (BOPO) dan risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Sebaliknya, kecukupan modal (CAR) terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa stabilitas dan kekuatan permodalan merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja profitabilitas perbankan BUMN, sementara efisiensi biaya dan tingkat risiko kredit tidak menunjukkan peran langsung dalam memengaruhi profitabilitas pada periode penelitian. Jika diperlukan, hasil ini dapat menjadi dasar bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan yang lebih berfokus pada pengelolaan modal.

Hasil pengolahan data pada dengan koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,856 atau 85,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel efisiensi biaya, risiko kredit, dan kecukupan modal secara bersama-sama mampu menjelaskan 85,6% variasi perubahan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang diteliti. Adapun sisanya, yaitu sebesar 14,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, yang tidak diikutsertakan dalam analisis namun berpotensi turut memengaruhi tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, disarankan agar pihak manajemen perusahaan perbankan BUMN memberikan perhatian yang lebih komprehensif terhadap keseluruhan faktor yang dianalisis, bukan hanya fokus pada satu variabel tertentu. Pengelolaan variabel-variabel tersebut secara terpadu dapat meningkatkan efektivitas strategi keuangan dan operasional dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas variabel penelitian, memperpanjang periode observasi, atau menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan

akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan kondisi makroekonomi maupun faktor eksternal lainnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika kinerja keuangan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. R., & Sidiq, S. (2022). *Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank dalam jangka pendek dan jangka panjang*. Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Bahri, S. (2023). *Manajemen Keuangan Perbankan*. (Sumber dalam teks).
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Edisi revisi). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Elnahass, M., dkk. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan global.
- Gautam, dkk. (2022). *Analisis dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19*.
- Hariyani, I. (2018). *Hukum Jaminan & Pengelolaan Risiko Kredit Perbankan*.
- Lestari, A. N., dkk. (2025). *Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI*. International Scholars Network.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 2). PT. Rajagrafindo Persada.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). *Corporate income taxes and the cost of capital: A correction*. The American Economic Review.

- Munggar, P. W., & Maria, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Informasi Perbankan Indonesia*. <https://www.ojk.go.id>
- Pradana, D. P. E. (2025). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Konvensional di BEI*. Simposium Manajemen dan Bisnis IV, Program Studi Manajemen – FEB UNP Kediri.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntans*, 1(1).
- Rachmawati, R., & Ambarwati, L. (2024). *Pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI*. *Journal STIEMB*.
- Rivai, V., Veithzal, A., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Samitas, dkk. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi global. (Sumber dalam teks).
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat*. CV Odis.
- Sukendri, N. (2021). Likuiditas dan permodalan bank milik pemerintah sebelum dan pada masa pandemi. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 109-118.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Wijaya, E., & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 99-109.